



**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
DI DESA JERUK SOK-SOK KECAMATAN BINAKAL  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Novidatur Rizkiyah<sup>1</sup>, Chalimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Adi Sudrajat<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[Novidaturrizkiyah@gmail.com](mailto:Novidaturrizkiyah@gmail.com), <sup>2</sup>[chalimatus@unisma.ac.id](mailto:chalimatus@unisma.ac.id)

<sup>3</sup>[adi.Sudrajat@unisma.ac.id](mailto:adi.Sudrajat@unisma.ac.id)

**Abstract**

*The background of establishment Al-Qur'an Education Park (TPQ) is generally caused by various factors, including the limited hours of education in schools and the lack attention of parents in educating their children, especially in the field of religion. The study aims to determine how the strategy applying method of tilawati learning process of reading Qur'an at the TPQ Darus Sholah Binakal Bondowoso. To simplify this research the researchers used a qualitative approach using three data collection techniques namely, observation, interviews and documentation. From result of this study the researchers found that: first, in TPQ Darus Sholah the learning process using tilawati method, mastering tilawati method, mastering learning theories, second, the learning process tilawati using classical and individual techniques, the application seating positions in the form circle to make it easier for teachers control state of students during the learning process, third, the problems faced by teacher are the attitude students who are not polite and lack of concentration during the learning process, the teacher plays an important role, learning will run smoothly if the learning program is well structured, as for the inhibiting and supporting factors of the process of applying this tilawati method come from teachers, students, and the environment.*

**Kata Kunci:** Metode Tilawati, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang kehidupan. Menurut Sa'diyah (2017) pendidikan merupakan suatu kunci keberhasilan dalam menguasai ilmu dengan baik, maka diperlukan ilmu tersendiri untuk mempelajari ilmu pendidikan. Di Indonesia masih banyak lembaga pendidikan, diantaranya pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menekankan pendidikan umum saja daripada

pendidikan agama, padahal pendidikan agama itu sangat penting contohnya seperti membaca Al-Qur'an. Hukumnya wajib bagi setiap umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Tahap yang harus dilakukan untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan belajar membaca, karena jika peserta didik dapat membaca Al-Qur'an maka tahap berikutnya adalah dapat menulis, dengan membaca peserta didik juga bisa melafalkan abjad. Membaca menurut istilah yaitu *Murottal (membaca dengan irama atau lagu)*.

Kemampuan membaca menurut bahasa adalah suatu kekuatan, kesanggupan dan kecakapan. Menurut Poerdaminta kemampuan merupakan sebuah daya ulang yang ada dalam diri setiap manusia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya (1) dalam membaca Al-Qur'an harus lancar dan tartil, (2) Melafalkan huruf harus sesuai dengan makhrjanya, dan (3) ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Menurut Syarifuddin (2004) bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, diturunkan secara mutawattir ditulis di mushaf dan membacanya akan bernilai ibadah. Al-Qur'an yang isinya dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas bernilai ibadah bagi yang membaca, baik yang faham atau tidak adalah keutamaan dari membaca Al-Qur'an.

Allah SWT memberikan kemudahan dalam memahami Al-Qur'an, yaitu dengan cara menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak nyata melalui pendengaran manusia, mempunyai banyak kata yang mudah diucapkan dan difahami, indah untuk didengarkan, dan sesuai dengan fitrah manusia supaya tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami artinya. Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pendidikan juga semakin berkembang, misalnya untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an maka banyak gaya belajar atau metode-metode yang dibuat dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai hasil dengan kualitas yang memuaskan. Pada saat ini masih banyak peserta didik yang membaca Al-Qur'an dengan nada yang datar dan terkesan membosankan. Berkaitan dengan pengertian Pendidikan islam, Pendidikan islam adalah bimbingan secara sadar dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran islam (Mansur, 2016).

Menurut Roqib (2009) metode tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *rast* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual

dengan baca simak. Dengan demikian, perlunya menanamkan budi pekerti yang mulia dan keimanan yang berdasar pada tuntunan Allah SWT pada saat kanak-kanak. Sebagai orang tua mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan anaknya pada Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam, sehingga kelak dewasa nanti tidak kehilangan apa yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya. Sedangkan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang tersebar di seluruh nusantara seperti taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang akan meningkatkan nilai spiritual dan keagamaan pada saat ini.

Jika pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai penerapan metode tilawai, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran, maka dalam penelitian ini membahas mengenai strategi dan problematika dalam proses pembelajaran. Adapun latar belakang berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darus Sholah ini diantaranya terbatasnya jam pendidikan di sekolah dan kurang perhatian orang tua dalam mendidik anaknya terutama di bidang agama. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan di TPQ Darus Sholah adalah metode tilawati, dengan menggunakan teknik klasikal dan individual. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian terkait "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Jeruk Sok-Sok Kecamatan Binakal Kab Bondowoso". Dengan ini peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih yang lebih mendalam terkait materi yang dipelajari, dengan begitu peserta didik dapat menerapkan proses membaca Al-Qur'an.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prastowo (2010) berpendapat bahwa penelitian studi kasus yang mana jenis penelitian ini yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan mendetail terhadap suatu keadaan, yang berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang menjadikan untuk mengemukakan atau memahami sesuatu. Dengan demikian, sifatnya yang mendetail dan mendalam tersebut, pada umumnya studi kasus menjadikan hasil gambaran yang relatif. Penelitian ini dilakukan di TPQ Darus Sholah yang terletak di Desa Jeruk Sok-Sok Rt 10, Rw 06, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu: Kepala TPQ, Wakil Ketua, dan Ustadz/ustadzah TPQ Darus Sholah. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode Milles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011) yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi

data (data reduction), display data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan observasi lebih lama, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli, teman sejawat dan triangulasi (Sugiyono, 2009).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Strategi Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darus Sholah**

Strategi pembelajaran adalah bagian-bagian dari suatu materi seperti aktivitas sebelum proses pembelajaran dan keikutsertaan peserta didik yang termasuk metode pembelajaran yang digunakan kegiatan berikutnya. Berdasarkan teori sistem pembelajaran, maka disusun pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan. Perencanaan adalah menyusun tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai arah yang ditentukan (Majid, 2012), seperti menyusun RPP, yang meliputi: kemampuan dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, alat/bahan dan sumber belajar dan penilaian dari proses belajar mengajar, setelah menyusun perencanaan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2007 yang berisi tentang terstandarnya pengelolaan satuan pendidikan menjabarkan bahwa pelaksanaan rencana harus mencakup: pedoman satuan non-formal, organisasi satuan pendidikan nonformal, pelaksanaan kegiatan satuan pendidikan nonformal, dari segi peserta didik, kurikulum dan rencana proses belajar mengajar, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penyediaan dana, dan peranan serta masyarakat kemitraan, langkah terakhir yaitu evaluasi.

Selain penerapan membaca Al-Qur'an ada kegiatan penunjang yang menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mengingat, kegiatan penunjang tersebut meliputi: menghafalkan surat-surat munjiyat atau pilihan (Al-Mulk, Al-Waqiah, Yaasin, Ar-Rahman, Ad-Dukhaan dan surat Al-Insan), menghafalkan bacaan shalat, dan do'a-do'a harian. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang ini guru juga menerapkan membaca atau menghafalkan dengan lagu *rast*. Penerapan merupakan suatu cara atau tindakan (Badudu dan Zein, 2001). Dapat diartikan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dijalankan oleh individual atau golongan agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam sistem pembelajaran di suatu lembaga banyak yang menggunakan berbagai macam metode. Salah satunya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati, dimana metode ini menggunakan lagu *rast*. Sistem pembelajarannya yang diterapkan menggunakan metode klasikal, metode

klasikan sendiri dibagi menjadi 3 teknik yaitu (1) seorang guru membaca kemudian peserta didik mendengarkan, (2) guru membaca peserta didik mengikutinya, (3) antara peserta didik dan guru membaca Bersama dan teknik yang kedua yaitu teknik individual. Ketiga teknik tersebut sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan sudah selaras dengan tahapan proses belajar mengajar yang ada pada buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.

Faktor pendukung dalam menerapkan strategi metode tilawati agar meningkatnya kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an meliputi: Pertama, faktor guru, di TPQ Darus Sholah ini seorang guru sudah menguasai metode tilawati, menguasai materi pembelajaran, maka dengan ini pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kedua, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an di TPQ Darus Sholah ini rata-rata mampu membaca dengan benar dan cepat. Peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an di TPQ saja, melainkan dirumah juga, maka dari itu peserta didik berjalan lancar karena peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Ketiga, karena lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh pada berkembangnya peserta didik, orang tua juga selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan putra putrinya, dan jangan mengandalkan suatu lembaga agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

## **2. *Problematika dalam Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an***

Dimiyati & Sudijono (2010) menyimpulkan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran yang bersumber dari dua hal yaitu internal dan eksternal. Dalam pembelajaran peserta didik atau santri mendapatkan berbagai permasalahan, jika dapat menyelesaikan masalah tersebut maka tidak akan merasa kesulitan dalam belajar. Masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik yaitu sikap peserta didik yang kurang sopan seperti berbicara sendiri, tertidur pada saat proses pembelajaran, duduk tidak terarur dan kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didorong dengan lingkungan, program pembelajaran sudah tersusun dengan baik, guru memusatkan perhatiannya kepada seluruh peserta didik, dan menyiapkan media/ alat peraga yang menarik, peserta didik membaca buku jilid masing-masing.

Adapun faktor penghambat dari problematika dalam penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: Pertama, faktor guru, Guru menjadi faktor keberhasilan peserta didik, tugas guru mengajar, melatih dan membimbing peserta didik, yang menjadi faktor penghambat disini yaitu ketika guru ada jadwal mengajar itu tidak tepat waktu (tidak disiplin) dan

komunikasi antara guru satu dengan yang lain kurang, dan guru harus menguasai materi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kedua, faktor peserta didik, peserta didik kalau dirumah itu sudah pasti malas untuk membaca Al-Qur'an, harus mempunyai kemauan dari diri sendiri, sering bermain, dan kurangnya perhatian dari orang tua, dan faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga disini sangat berperan penting terutama ayah dan ibu, jika ayah dan ibunya tidak membaca Al-Qur'an maka akan ditiru oleh putra putrinya, maka peserta didik akan kesulitan membaca Al-Qur'an, dan peserta didik membutuhkan perhatian yang khusus dari orang tua masing-masing.

Adapun solusi dari problematika penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu (1) bagi guru, supaya memberikan tugas rumah (PR) pada saat proses pembelajaran selesai, seperti membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan bacaan sholat, tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat, (2) bagi peserta didik, hendaknya bersikap sopan terhadap guru, lebih konsentrasi lagi pada saat proses pembelajaran, dan lebih giat dalam membaca Al-Qur'an di TPQ maupun di rumah. 3. Bagi orang tua, untuk memberikan dukungan dan motivasi, motivasi sendiri mempunyai peranan yang berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik. Karena tidak ada peserta didik yang dapat belajar tanpa adanya dorongan atau motivasi dari seseorang, dengan begitu peserta didik diberikan motivasi agar tujuannya dapat tercapai sesuai keinginan yang diharapkan (Haq, 2018)

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan metode tilawati meliputi perencanaan dan pelaksanaan, dimana sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan guru harus menyusun RPP terlebih dahulu, menyiapkan materi, metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan klasikan dan individual, pendekatan klasikal terdiri dari tiga metode yaitu (1) Seorang guru membaca kemudian peserta didik mendengarkan, (2) guru membaca peserta didik mengikutinya, (3) antara peserta didik dan guru membaca Bersama, dan ketiga cara ini sudah dilaksanakan.

Selain itu problem yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran yaitu sikap peserta didik yang kurang sopan, kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika program pembelajaran disusun dengan baik. Peserta didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jika peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an di

TPQ maupun di rumah. Adapun pendukung dari strategi penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan metode tilawati adalah guru menguasai materi, metode pembelajaran, peserta didik rata-rata mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, faktor lingkungan, terutama keluarga yang memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik dalam segala hal, terutama dalam bidang agama, sedangkan faktor penghambat dari permasalahan penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor guru yang telah datang kurangnya komunikasi, faktor peserta didik yang malas membaca ketika di rumah, dan faktor lingkungan, terutama keluarga yang kurang perhatiannya terhadap peserta didik.

Adapun solusi dari permasalahan penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kesanggupan membaca Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, bagi guru, supaya memberikan tugas rumah (PR) pada saat proses pembelajaran selesai, seperti membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan bacaan sholat, tujuannya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat. *Kedua*, bagi peserta didik, hendaknya bersikap sopan terhadap guru, lebih konsentrasi lagi pada saat proses pembelajaran, dan lebih giat dalam membaca Al-Qur'an di TPQ maupun di rumah. *Ketiga*, bagi orang tua, supaya memberikan motivasi dan dukungan supaya peserta didik mempunyai semangat membaca Al-Qur'an, harus menjadi contoh atau suritauladan bagi peserta didik terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun kelebihan dari metode tilawati ini ialah memudahkan peserta didik dalam belajar, sebelum diberikannya bahan ajar, peserta didik telah hafal huruf-huruf hijiyah, peserta didik yang membaca dengan lancar nantinya akan cepat meneruskan pada materi berikutnya, tidak menunggu orang lain. Sedangkan kekurangannya dari metode tilawati ialah memerlukan jangka waktu yang lama, karena diharuskan menghafalkan huruf hijiyah terlebih dahulu dan wajib mengeja, peserta didik kurang mampu mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca, dan kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

### Daftar Rujukan

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, A. (2018). *Motivasi belajar dalam meraih prestasi*. Jurnal, Volume 3 Nomor (1) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/1493>.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Mukhlis, Ed) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

Sourcebook. <https://books.google.co.id/>, diakses 3 januari 2020.

Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>.

Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.

Sa'diyah, H. (2017). *Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 4 di MIT Ar-Roihan Lawang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2/2 57. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/823/811>

Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.